

Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah
E-ISSN : 3063-7937
Vol. 1 No. 2 Desember 2024
https://globalpustakailmiah.com/index.php/madrasah
DOI : 10.61590/mad.v1i2.230

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN: STUDI KASUS SD MUHAMMADIYAH BERSUBSIDI GALAGAH HULU

Abdus Syukur[1], Humaidi[2], Rahim Firdaus[3], Ridha Munawwir[4]
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai
abdusyukur392@gmail.com[1], hhumaidi797@gmail.com[2],
rahimfirdaus03@gmail.com[3], ridhamunawwir04@gmail.com[4]

ABSTRAK

Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, sedangkan perpustakaan sekolah berperan strategis sebagai pusat sumber belajar dan sarana penguatan budaya literasi. Namun, dalam praktiknya, perpustakaan sekolah sering kali kurang dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut juga terlihat di Perpustakaan SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu, di mana fasilitas cukup memadai, tetapi koleksi buku tidak tertata dengan baik dan siswa jarang berkunjung karena kebutuhan akademis mereka sebagian besar sudah dipenuhi melalui buku paket. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa di Perpustakaan SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun fasilitas perpustakaan tergolong memadai, koleksi buku tidak tertata dengan baik dan siswa jarang berkunjung karena kebutuhan belajar mereka umumnya telah tercukupi melalui buku paket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikombinasikan survei kuantitatif sederhana untuk mengidentifikasi hambatan struktural, kultural, dan motivasional. Temuan penelitian mengungkap bahwa minat baca rendah dipengaruhi oleh: (1) ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan pengelolaan koleksi; (2) kebiasaan belajar siswa serta kecenderungan memanfaatkan perpustakaan hanya untuk tugas; (3) dukungan guru dan pelaksanaan program literasi sekolah; (4) faktor lingkungan dan keterbatasan waktu; serta (5) motivasi internal siswa. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian merekomendasikan strategi terpadu berupa penataan koleksi, pelaksanaan program literasi secara rutin, keterlibatan orang tua, serta penguatan peran guru dan manajemen perpustakaan.

Reading is a basic skill that is important in supporting student learning success, while the school library plays a strategic role as a center for learning resources and a means of strengthening a culture of literacy. However, in practice, school libraries are often underutilized. This condition is also seen in the Muhammadiyah Subsidized Elementary School Library in Galagah Hulu, where facilities are adequate, but the book collection is not well organized and students rarely visit because their academic needs are mostly met by textbooks. This study aims to identify factors that influence the low reading interest of students in the Muhammadiyah Subsidized Elementary School Library in Galagah Hulu. Initial observations indicate that although the library facilities are adequate, the book collection is not well organized and students rarely visit because their learning needs are generally met by textbooks. This study uses a descriptive qualitative approach combined with a simple quantitative survey to identify structural, cultural, and motivational barriers. The research findings reveal that low reading interest is influenced by: (1) the availability of relevant reading materials and collection management; (2) students' study habits and the tendency to use the library only for assignments; (3) teacher support and the implementation of the school literacy program; (4) environmental factors and time constraints; and (5) students' internal motivation. Based on these results, the study recommends an integrated strategy in the form of collection arrangement, regular implementation of literacy programs, parental involvement, and strengthening the role of teachers and library management.

KEYWORD	ARTICLE INFO
Minat Baca, Perpustakaan Sekolah, Manajemen Koleksi, Literasi *Reading Interest, School Library, Collection Management, Literacy*	Published: 12 Okt 2025

COPYRIGHT

© Author(s) 2025
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Minat baca adalah salah satu indikator penting dalam pengembangan kompetensi literasi siswa sejak usia dini.[1] Literasi mencakup tidak hanya kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan dalam memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Di tingkat sekolah dasar, minat baca berfungsi sebagai dasar yang menentukan bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat sumber belajar nonformal yang mendukung proses pembelajaran di kelas dan juga sebagai sarana untuk membangun kebiasaan membaca.

Namun, situasi yang terjadi di banyak institusi pendidikan menunjukkan bahwa perpustakaan sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Hal ini terlihat di SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu, di mana frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan masih tergolong rendah meskipun fasilitas dan koleksi bacaan telah tersedia. Rendahnya penggunaan perpustakaan ini menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat kebiasaan membaca memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan pola pikir siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa, agar strategi peningkatan literasi yang dirancang dapat sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk membaca di perpustakaan sekolah dan untuk membuat rencana praktis untuk meningkatkan minat baca. Minatnya membaca pada dasarnya adalah dorongan, keinginan, dan keinginan siswa untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan membaca. Ketika berinteraksi dengan bahan bacaan, minat ini biasanya disertai dengan rasa senang, ketertarikan, dan kepuasan. Membaca tidak hanya merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi itu juga memberi siswa pengalaman emosional, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

[1] Rosalina Puspasari Dewi dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): h. 305, https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708.

Namun, minat baca tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya pengaruh dari lingkungan. Dukungan dari guru dan orang tua memegang peran penting dalam memotivasi siswa agar terbiasa membaca. Rasa ingin tahu terhadap suatu topik tertentu biasanya menjadi pintu masuk yang mendorong siswa untuk membaca lebih jauh, sehingga minat baca dapat dipandang sebagai proses komunikasi internal, yakni interaksi siswa dengan teks untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Ketika siswa merasakan manfaat dari kegiatan membaca, baik berupa jawaban atas pertanyaan maupun pemahaman baru, maka motivasi dan minat mereka untuk membaca akan semakin kuat.[2]

Minat membaca dapat didefinisikan sebagai perhatian yang mendalam dan kepuasan terhadap aktivitas membaca.[3] Pada akhirnya, minat ini mendorong siswa untuk membaca sendiri.[4] Akibatnya, peran guru dalam membangkitkan minat baca sangatlah penting. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti mengajarkan siswa membaca sebelum pelajaran dimulai, memberikan tugas membaca di rumah secara teratur, dan membuat lingkungan kelas yang mendukung literasi. Selain itu, ketersediaan koleksi buku yang menarik, beragam, dan sesuai dengan minat siswa dan tingkat perkembangan mereka juga merupakan komponen yang sangat penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca.[5]

Dengan demikian, peningkatan minat baca siswa tidak hanya bergantung pada diri mereka sendiri, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan ketersediaan fasilitas bacaan yang memadai.[6] Upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan sekolah dalam membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan budaya literasi yang kuat. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa di SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu, serta dirumuskan strategi yang dapat diaplikasikan secara nyata untuk meningkatkan kualitas literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan porsi *kualitatif* yang lebih dominan. Data diperoleh melalui observasi langsung kondisi perpustakaan

---

[2] Kadek Yudiana, S. Pd M.Pd dkk., *Pop-Up Book sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa* (Nilacakra, 2024), h. 7.

[3] Hendrizal, S. IP M.Pd dkk, *Mozaik Gagasan untuk Pendidikan Indonesia* (Samudra Biru, 2020), h. 157.

[4] Kampus Guru Cikal & Komunitas Guru Belajar, *Surat Kabar Guru Belajar 019 - Miskonsepsi Literasi* (Kampus Guru Cikal, 2019), h. 4.

[5]Magdalena Elendiana *"Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020,"* h. 4-5.

[6] Eka Nanda Banowati dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 4 (2023): h. 116, https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448.

meliputi koleksi, penataan, dan fasilitas ruang baca; penyebaran kuesioner sederhana kepada siswa dengan teknik convenience sampling dari beberapa kelas terkait frekuensi kunjungan, alasan jarang mengakses perpustakaan, serta preferensi bahan bacaan; wawancara semi-struktural dengan pustakawan atau penanggung jawab perpustakaan dan beberapa guru; serta analisis dokumen berupa inventaris buku dan jadwal pemakaian ruangan. Data *kuantitatif* dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase, sedangkan data *kualitatif* dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola kendala maupun peluang intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Fisik dan Fasilitas

   Kondisi fisik SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu sudah cukup mendukung untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ruang baca memiliki ukuran yang relatif luas sehingga dapat menampung sejumlah besar siswa, dengan meja dan kursi yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang nyaman. Selain itu, perpustakaan juga dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti rak buku yang tertata rapi dan perangkat multimedia yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Meskipun demikian, jumlah fasilitas pendukung masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan siswa, terutama ketika jumlah pengguna meningkat. Oleh karena itu, meskipun sarana perpustakaan dapat dikatakan sudah layak dan mampu mendukung kegiatan membaca, penambahan kelengkapan fasilitas tetap diperlukan agar fungsinya dapat lebih optimal.

2. Koleksi Buku dan Pengelolaan

   Koleksi buku di perpustakaan dapat dikatakan cukup memadai untuk ukuran sekolah bersubsidi, namun variasi tema bacaan masih terbatas karena sebagian besar didominasi oleh buku pelajaran dan referensi. Dari segi penataan, pengelolaan koleksi belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya sistem katalogisasi, penandaan pada rak yang belum konsisten, serta tata letak yang belum sepenuhnya ramah bagi anak. Kondisi tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam menemukan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi untuk membaca.

3. Pola Kunjungan dan Frekuensi

   Kunjungan siswa ke perpustakaan tergolong rendah karena beberapa alasan utama. Sebagian besar kebutuhan akademis telah terpenuhi melalui buku paket yang digunakan di kelas, sehingga keberadaan perpustakaan kurang menjadi prioritas. Selain itu, waktu luang di sekolah relatif terbatas dan kebiasaan membaca di rumah juga masih rendah. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya kegiatan perpustakaan yang bersifat rekreatif maupun program literasi yang belum terlaksana secara rutin.

4. Dukungan Guru dan Program Sekolah

Guru masih mengandalkan buku paket sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, sementara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar alternatif belum terintegrasi secara optimal ke dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, tidak tersedia jam membaca wajib yang terstruktur maupun program pendukung seperti "kartu baca" yang dapat berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk meningkatkan intensitas membaca

5. Faktor Sosial dan Kultural

Faktor sosial dan kultural juga turut memengaruhi rendahnya minat baca siswa di SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu. Dari sisi peran orang tua, sebagian besar hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sekolah seperti penyediaan buku paket dan perlengkapan belajar, tetapi belum banyak mendorong anak untuk melakukan aktivitas membaca non-akademik di rumah. Dari sisi persepsi siswa, membaca di perpustakaan masih dipandang sebagai kegiatan tambahan yang bersifat pelengkap, bukan sebagai aktivitas yang menyenangkan atau kebutuhan yang mendukung perkembangan diri.

Pembahasan

Dari temuan, dapat direduksi beberapa kelompok faktor penyebab rendahnya minat baca:

1. Faktor Struktur dan Pengelolaan Perpustakaan

Fasilitas fisik perpustakaan di SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu pada dasarnya sudah tergolong memadai, namun belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa. Hal ini terutama disebabkan oleh pengelolaan koleksi yang masih kurang optimal, misalnya penataan buku yang tidak teratur, minimnya penggunaan tanda atau label yang memudahkan, serta terbatasnya jenis bacaan rekreatif seperti buku fiksi, cerita anak, maupun majalah populer. Padahal, teori manajemen perpustakaan anak menegaskan pentingnya penerapan tata ruang yang rapi, penggunaan *signage* ramah anak, serta pengadaan zona baca tematik sebagai upaya menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya minat kunjungan. Ketersediaan fasilitas membaca yang lengkap, didukung akses terhadap beragam koleksi bacaan, menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca. Penelitian Dwi Aryani dan Purnomo serta Sulaimah menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca di kelas dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kebiasaan membaca, khususnya apabila penataannya menarik dan koleksinya beragam sehingga mampu mengundang rasa ingin tahu siswa.[7]

2. Faktor Kurikuler dan Praktik Pengajaran

Apabila kurikulum dan guru hanya menekankan penggunaan buku paket serta aktivitas belajar berfokus pada penyelesaian tugas, maka keberadaan perpustakaan cenderung dipandang

[7] Ali Mutadin dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024): h. 11, https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002.

kurang penting. Integrasi kunjungan perpustakaan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat menjadikan pemanfaatannya bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar aktivitas pengisi waktu luang. Peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menjadi teladan dalam kebiasaan membaca sekaligus mengintegrasikan aktivitas membaca ke dalam proses belajar mengajar sehari-hari.[8] Selain itu, ketiadaan program pembagian waktu kunjungan antar kelas mengurangi frekuensi siswa mengakses perpustakaan. Penelitian Sinurat menegaskan bahwa guru yang aktif mengajak siswa membaca serta menggunakan metode pembelajaran kreatif mampu meningkatkan minat baca secara signifikan. Penerapan kurikulum yang mendukung literasi juga menjadi faktor penting. Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang program literasi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, program Gerakan Literasi Sekolah memberikan kerangka kerja yang jelas bagi sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan literasi secara terarah.[9]

3. Faktor Motivasi dan Kebiasaan Siswa

   Minat baca pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan pembentukan kebiasaan.[10] Tanpa adanya rutinitas membaca rekreatif, baik di rumah maupun di sekolah, siswa akan kesulitan menginternalisasi membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan sederhana seperti "jam membaca bersama" secara rutin, baik sebelum pelajaran dimulai maupun di akhir jam sekolah, dapat menjadi langkah awal untuk membiasakan siswa menikmati bacaan. Selain itu, pemberian *reward* dan penyelenggaraan program berbasis permainan, seperti *reading challenge*, berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

4. Faktor Sosial-Ekonomi dan Peran Orang Tua

   Buku paket yang lengkap memang memudahkan akademis namun menggeser kebutuhan akan bacaan lain. Peran orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca cukup penting; dukungan yang minim akan membuat literasi sulit berkembang. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah dapat memberikan dorongan yang positif bagi anak untuk lebih sering membaca. Penelitian oleh Rosmiati et al. menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.[11]

---

[8] Wikanengsih dkk., *Membumikan Literasi Dasar dalam Pembelajaran* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), h. 76.

[9] Oktavila Nauli Sinurat dkk., "Dari Baca Ke Paham: Strategi Kemampuan Membaca Pemahaman," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): h. 894, https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16170.

[10] I. Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak," *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2016), https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099.

[11] Rosmiati Rosmiati dkk., "Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 3 (2023): h. 165.

Menurut Hadi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa:

1. Lingkungan:

   Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seseorang, termasuk kebiasaan membaca. Lingkungan yang positif ditandai dengan dukungan dari orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, dan guru, yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan minat membaca. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat melemahkan kebiasaan literasi siswa.

2. Perkembangan Teknologi:

   Siswa-siswa jelas menderita akibat kemajuan teknologi. Salah satunya buku cetak yang dulunya biasa dibaca dalam bentuk tebal dan terikat kini jarang ditemui, karena telah dibundel menjadi e-book dalam aplikasi gadget. Akibatnya, minat siswa untuk membaca buku-buku tebal telah menurun karena mereka lebih cenderung membuka gadget daripada buku. Namun, dengan begitu banyak fungsi dari gadget yang dapat mengalihkan perhatian pembaca, sehingga tidak peduli seberapa menariknya e-book atau manfaat apa yang mereka tawarkan, membaca buku tebal tidak akan pernah tergantikan.

3. Menyalin dan menempel adalah praktik budaya yang umum di kalangan siswa:

   Menyalin dan menempel adalah hal yang umum ketika siswa atau pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer atau internet untuk mencari tugas atau informasi. Budaya copy paste memiliki dampak signifikan terhadap minat baca karena copy paste praktis dan membantu bagi pengguna teknologi, sehingga membaca tidak lagi dihargai.

4. Sarana Kurang Memadai:

   Tumbuhnya minat baca sangat dipengaruhi oleh ketersediaan alat membaca yang lengkap dan nyaman. Perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, tempat duduk yang nyaman, dan suasana yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca. Sebaliknya, perpustakaan dengan fasilitas yang terbatas, seperti koleksi buku yang usang atau ruang yang tidak menarik, dapat membuat siswa enggan berkunjung ke perpustakaan dan pada akhirnya melemahkan kebiasaan membaca mereka. Oleh karena itu, menyediakan sumber daya yang cukup merupakan komponen penting dalam menumbuhkan minat baca.

5. Kurangnya Motivasi:

   Motivasi merupakan faktor internal yang berperan besar dalam mendorong kebiasaan membaca. Motivasi dapat tumbuh dari kesadaran akan manfaat membaca, misalnya untuk menambah wawasan, mengerjakan tugas, maupun mengembangkan imajinasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam menjadikan membaca sebagai rutinitas harian. Sebaliknya, siswa yang kurang menyadari manfaat membaca akan sulit terdorong untuk melakukannya, bahkan cenderung mengabaikan aktivitas tersebut.

6. Diri Sendiri:

   Selain lingkungan dan teknologi, kita semakin terputus dari kebiasaan membaca kita. Aspek lain yang paling berpengaruh terhadap perilaku kita adalah niat kita sendiri. Kita adalah faktor terpenting dalam melakukan sesuatu. Jika kita tidak memiliki minat dalam membaca, bahkan menyentuh atau mendengar judul sebuah buku dapat membuat kita merasa malas dan lelah.[12]

Rendahnya minat baca siswa di Perpustakaan SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu disebabkan oleh kombinasi faktor: pengelolaan koleksi yang kurang memadai (buku tidak tersusun rapi dan kurangnya variasi bacaan rekreatif), orientasi penggunaan perpustakaan yang lebih pada kebutuhan akademis (buku paket), minimnya program literasi sekolah yang terstruktur, kurangnya dukungan guru dan orang tua dalam membiasakan membaca, serta keterbatasan waktu kunjungan. Meskipun fasilitas fisik memadai, aspek manajerial dan kultural menjadi penghambat utama.

Solusi dari kurangnya minat baca di perpustakaan siswa SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu:

1. Campur tangan berbagai pihak menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan minat membaca anak usia sekolah. Peran guru sebagai pendidik, dukungan orang tua dalam keluarga, serta keterlibatan lingkungan dan pemerintah diperlukan agar tercipta ekosistem literasi yang kondusif. Dukungan tersebut perlu dilengkapi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga anak merasa tertarik dan termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.[13]
2. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca terkhususnya pada anak-anak baik dari sekolah maupun di lingkungan rumah, entah menggunakan pojok baca dan masih banyak cara lainnya. Sayangnya dengan upaya tersebut minat membaca pun masih saja rendah, oleh karena itu guru harus mampu menguasai pengetahuan yang mengenai tentang pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Rendahnya minat baca siswa tersebut dilatar belakangi oleh kurang menariknya buku yang ada pada perpustakaan. Hal ini menjadikan siswa lebih mudah bosan sehingga kehilangan minat dalam membaca yang berakibat pada hasil belajarnya.[14]

Rekomendasi Praktis (Implementatif Dan Prioritas)

1. Penataan dan Pengelolaan Koleksi

---

[12] Rosalina Puspasari Dewi dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2, no. 2 (2025): h. 4-5, https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708.

[13] Cynthia Putri Rimoko dkk., "Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 1 Muara Telang," *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 14, no. 1 (2023): h. 52, https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.13758.

[14] Anjas Luchiyanti dan Vanda Rezania, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 Juni 2022, h.86, https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211.

Sistem yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar diperlukan untuk inventaris koleksi dan pengkatalogan sederhana. Terapkan kode warna untuk setiap kategori berdasarkan tingkat perkembangan anak atau menggunakan klasifikasi Dewey yang telah disederhanakan adalah opsi lain. Untuk membuat lebih mudah bagi siswa untuk menemukan bacaan yang mereka minati, penataan rak buku harus diatur berdasarkan topik, tema, atau kelompok usia. Selain itu, koleksi perpustakaan harus terdiri dari berbagai jenis bahan bacaan: buku pelajaran, komik edukatif, majalah anak, buku cerita, dan buku nonfiksi populer.[15] Diversifikasi koleksi ini sangat penting untuk menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa sekolah dasar serta tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka.

2. Program Literasi Sekolah

   menerapkan program "Jam Baca 15 Menit" yang dilaksanakan setiap hari, baik sebelum kegiatan belajar dimulai maupun menjelang siswa pulang. Selain itu, dapat diselenggarakan program bulanan yang bervariasi, seperti kegiatan *story-telling* oleh guru maupun relawan, kuis literasi berbasis bacaan, serta pameran buku yang menampilkan koleksi rekomendasi. Mekanisme peminjaman buku dapat dibuat sederhana dengan dilengkapi "kartu baca" sebagai catatan jumlah dan jenis buku yang telah dibaca siswa. Untuk meningkatkan motivasi, pencapaian tertentu yang terekam pada kartu baca dapat diberikan penghargaan kecil sebagai bentuk apresiasi.

3. Integrasi Perpustakaan ke Kurikulum

   Guru perlu diarahkan untuk memasukkan aktivitas kunjungan perpustakaan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), misalnya melalui penugasan pencarian informasi atau proyek kecil berbasis bacaan. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar alternatif sangat penting agar fungsi perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga ruang belajar yang mendukung pengembangan literasi siswa.

4. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas

   Sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya membaca di rumah dan kebiasaan meminjam buku rekreasi perlu dilakukan sebagai langkah awal membangun budaya literasi keluarga. Dukungan juga dapat diperkuat melalui keterlibatan alumni, tokoh masyarakat, maupun mahasiswa dalam kegiatan membaca bersama dan story-telling. Dari sisi penyediaan fasilitas, jadwal kunjungan rutin per kelas perlu disusun agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama mengakses perpustakaan. Selain itu, keberadaan pojok baca yang nyaman dengan dekorasi tematik akan menciptakan suasana yang lebih menarik serta mendorong siswa untuk betah membaca.

5. Pengelolaan Berkelanjutan dan Monitoring

[15] anggayuh Mukti Sari, "Pemanfaatan Koleksi Fiksi Dalam Pemberdayaan Koleksi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Pada Perpustakaan SMAN 9 Malang)" (Skripsi, UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2018).

Membentuk tim kecil yang terdiri dari guru dan perwakilan siswa yang bertugas mengelola tata letak rak buku sekaligus merancang program kegiatan perpustakaan. Tim ini juga dapat melakukan pemantauan terhadap jumlah kunjungan dan data peminjaman buku secara berkala. Selanjutnya, evaluasi dilakukan setiap akhir semester guna menilai efektivitas pengelolaan dan program yang telah dijalankan, serta merumuskan perbaikan pada periode berikutnya.

Keterbatasan Penelitian Dan Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jumlah sampel yang terbatas, sementara data kuantitatif yang diperoleh hanya bersifat deskriptif singkat. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan melalui survei kuantitatif yang lebih representatif terhadap seluruh siswa, melaksanakan eksperimen terkait intervensi program literasi, serta melakukan pengukuran dampak jangka menengah terhadap kemampuan literasi dan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Rendahnya minat baca siswa di Perpustakaan SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu disebabkan oleh kombinasi faktor struktural, kultural, dan motivasional. Meskipun fasilitas fisik perpustakaan memadai, pengelolaan koleksi kurang optimal, khususnya penataan dan variasi bahan bacaan yang terbatas pada buku pelajaran. Orientasi penggunaan perpustakaan yang hanya untuk kebutuhan akademis, minimnya program literasi yang terstruktur, rendahnya keterlibatan guru dan orang tua, serta keterbatasan waktu kunjungan memperkuat rendahnya minat baca. Perpustakaan belum menjadi ruang yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Upaya peningkatan minat baca memerlukan intervensi terpadu melalui penataan koleksi yang ramah anak, pengaktifan program literasi rutin, integrasi perpustakaan ke dalam pembelajaran, serta pelibatan orang tua dan komunitas sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Artana, I. Ketut. “Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak.” *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2016). https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099.

Banowati, Eka Nanda, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, dan Nur Fajrie. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 4 (2023). https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448.

Dewi, Rosalina Puspasari, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, dan Ari Suriani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025). https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708.

Hendrizal, S. IP M.Pd dkk. *Mozaik Gagasan untuk Pendidikan Indonesia*. Samudra Biru, 2020.

Kadek Yudiana, S. Pd M.Pd, Diva Andita, Ni Ketut Adi Lestari, Luh Intan Arya Pratiwi, dan Ni Kadek Dhiniary Cahaya Fridayanthi. *Pop-Up Book sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Nilacakra, 2024.

Kampus Guru Cikal & Komunitas Guru Belajar. *Surat Kabar Guru Belajar 019 - Miskonsepsi Literasi*. Kampus Guru Cikal, 2019.

Luchiyanti, Anjas, dan Vanda Rezania. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 Juni 2022. https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211.

Mutadin, Ali, Sutanto Sutanto, Wawan Shokib Rondli, dan Mohammad Kanzunnudin. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2024). https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002.

Putri Rimoko, Cynthia, Ratu Wardarita, dan Yessi Fitriani. "Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 1 Muara Telang." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 14, no. 1 (2023). https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.13758.

Rosalina Puspasari Dewi, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, dan Ari Suriani. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2, no. 2 (2025). https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708.

Rosmiati, Rosmiati, Umar Umar, dan Fahlia Fahlia. "Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 3 (2023).

Sari, Anggayuh Mukti. "Pemanfaatan Koleksi Fiksi Dalam Pemberdayaan Koleksi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Pada Perpustakaan SMAN 9 Malang)." Skripsi, UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2018.

Sinurat, Oktavila Nauli, Faisal Kananda, Shafiati Shafiati, Khlisnida Universitas Tanjungpura Siswandari, dan Martono Martono. "Dari Baca Ke Paham: Strategi Kemampuan Membaca Pemahaman." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024). https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16170.

Wikanengsih, Ansori Ansori, R. Ika Mustika, dkk. *Membumikan Literasi Dasar dalam Pembelajaran*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.